

## **“Cinto Duit Kito” Edukasi Cinta Rupiah Untuk Siswa Melalui Program Publik Di Museum Siginjei Jambi**

**Hafiful Hadi Sunliensyar<sup>1</sup>, Irsyad Leihitu<sup>2</sup>, Amir Husni<sup>3</sup>, Muhammad Adi Saputra<sup>4</sup>,  
Anny Wahyuni<sup>5</sup>, Andre Mustofa Meihan<sup>6</sup>**

[hafful.hadi@unja.ac.id](mailto:hafful.hadi@unja.ac.id)

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi edukatif Museum Siginjei Jambi serta menumbuhkan kesadaran generasi muda terhadap nilai historis dan simbolik mata uang rupiah sebagai identitas ekonomi bangsa. Program bertajuk “Cinto Duit Kito” ini berfokus pada edukasi cinta rupiah melalui kegiatan publik berbasis koleksi numismatik museum. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya minat siswa terhadap koleksi mata uang kuno dan terbatasnya narasi edukatif yang menarik di museum. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pelaporan. Tahap pelaksanaan mencakup pendataan koleksi numismatik, penyusunan materi edukasi berbasis sejarah dan ekonomi, serta pelaksanaan program interaktif bagi siswa pengunjung museum. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap sejarah mata uang nasional, diikuti dengan terciptanya lembar kerja edukatif yang diserahkan kepada pihak museum sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Program ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Jambi dan Museum Siginjei dalam bidang edukasi publik serta memberikan kontribusi nyata terhadap capaian Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi. Dengan demikian, kegiatan “Cinto Duit Kito” menjadi model sinergi perguruan tinggi dan lembaga kebudayaan dalam mengembangkan pembelajaran sejarah dan ekonomi bangsa berbasis kearifan lokal.

**Kata kunci:** edukasi publik, cinta rupiah, museum Siginjei, numismatik, sejarah ekonomi, Jambi

**Abstract:** This community service activity aims to enhance the educational function of the Siginjei Museum in Jambi and to raise young people’s awareness of the historical and symbolic value of the rupiah as a marker of national economic identity. The program, entitled “Cinto Duit Kito” (Our Beloved Money), focuses on promoting love for the rupiah through public education activities based on the museum’s numismatic collection. The program was initiated due to students’ low interest in ancient currency collections and the lack of engaging educational narratives in museums. The implementation consisted of preparation, execution, and evaluation stages. The execution phase included cataloging numismatic collections, developing educational materials integrating history and economics, and conducting interactive learning sessions for student visitors. The results indicate improved understanding and enthusiasm among students regarding the history of Indonesia’s currency, accompanied by the creation of educational worksheets handed over to the museum as sustainable learning media. This program also strengthened collaboration between the University of Jambi and the Siginjei Museum in public education and contributed significantly to the university’s Key Performance Indicators. Thus, “Cinto Duit Kito” serves as a model for synergy between higher education and cultural institutions in developing history and economic education based on local wisdom.

**Keywords :** public education, love for rupiah, museum siginjei, numismatics, economic history, Jambi

## **PENDAHULUAN**

Museum merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi penting dalam mendukung upaya pelestarian, penelitian, dan edukasi publik terhadap warisan budaya bangsa. Di antara museum daerah yang berperan dalam ranah tersebut adalah Museum Siginjei Jambi yang berada di bawah pengelolaan Pemerintah Provinsi Jambi. Museum ini

sebelumnya dikenal sebagai Museum Negeri Jambi dan memiliki beragam koleksi yang merepresentasikan kekayaan budaya serta sejarah masyarakat Jambi, seperti koleksi arkeologi, etnografi, filologi, dan numismatik (Isrowiyah, 2022 ; Tim Penyusun Direktori Museum Indonesia, 2012). Koleksi numismatik menjadi salah satu khazanah berharga karena berisi peninggalan mata uang dari berbagai periode sejarah mulai dari masa kerajaan Hindu–Buddha hingga awal kemerdekaan Indonesia. Beberapa di antaranya adalah koin emas dan perak masa Sriwijaya, uang Kesultanan Jambi, uang gulden colonial Belanda, hingga uang kupon penukaran dan Orida yang beredar setelah kemerdekaan (Isnawati, 2022). Keberadaan koleksi tersebut tidak hanya penting dari sisi historis tetapi juga memiliki potensi edukatif untuk memperkenalkan perjalanan ekonomi bangsa serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mata uang sebagai simbol kedaulatan negara.

Namun demikian, potensi edukatif koleksi numismatik di Museum Siginjei belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola museum ditemukan bahwa sebagian besar pengunjung terutama pelajar belum memiliki minat yang tinggi terhadap koleksi mata uang kuno karena keterbatasan narasi dan media interpretatif yang menarik. Selain itu, pihak museum menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami bidang numismatika serta minimnya anggaran untuk penyelenggaraan kegiatan edukasi yang bersifat tematik dan berkelanjutan (Efritianto et al., 2020). Kondisi ini menyebabkan museum belum berfungsi secara maksimal sebagai lembaga pendidikan publik sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum yang menegaskan bahwa salah satu bentuk pemanfaatan museum adalah memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat (Asriato et al., 2012).

Kondisi tersebut menjadi semakin relevan untuk diperhatikan di tengah tantangan ekonomi global yang berimbas pada fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Data Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa pada awal tahun 2025 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berada di kisaran Rp16.259 dan meningkat hingga Rp16.787 pada bulan April tahun yang sama (Anonim, 2025). Situasi ini menegaskan pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan menggunakan mata uang nasional sebagai bentuk dukungan terhadap stabilitas ekonomi negara. Pemerintah melalui Bank Indonesia telah menggalakkan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang bertujuan menanamkan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda untuk mengenal dan mencintai rupiah sebagai simbol kedaulatan serta alat pemersatu ekonomi nasional (Prihatin, 2024 ; Mawar, 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam program ini sejalan dengan upaya pendidikan sejarah ekonomi bangsa yang tidak hanya menumbuhkan rasa cinta tanah air tetapi juga memperkuat literasi keuangan sejak usia dini.

Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “*Cinto Duit Kito: Edukasi Cinta Rupiah untuk Siswa Melalui Program Publik di Museum Siginjei Jambi*” dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan peningkatan fungsi edukatif museum sekaligus mendukung kampanye nasional penggunaan rupiah. “Cinto Duit Kito” merupakan istilah dalam bahasa Melayu Jambi yang berarti “Cinta Uang Kita”, di mana “uang kita” dimaknai sebagai rupiah mata uang nasional yang menjadi kebanggaan

bangsa Indonesia. Program ini dirancang sebagai bentuk inovasi edukasi publik yang memadukan nilai sejarah lokal, ekonomi nasional, dan identitas kultural Jambi. Melalui kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa terhadap sejarah mata uang Indonesia tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap rupiah sebagai wujud bela negara dari aspek ekonomi (Prihatin, 2024 ; Sari et al., 2025).

Selain menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya rupiah, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat hubungan kemitraan antara Universitas Jambi dan Museum Siginjei dalam bidang edukasi publik dan pelestarian budaya. Universitas Jambi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menerapkan hasil riset dan ilmu pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dari Program Studi Arkeologi dan Pendidikan Sejarah dilibatkan secara langsung untuk melakukan pendataan koleksi numismatik, penyusunan materi edukasi, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran di museum.

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah terciptanya media pembelajaran yang inovatif bagi siswa dan masyarakat luas. Materi edukasi dirancang menggunakan aplikasi desain seperti Canva dengan menggabungkan unsur visual yang menarik, narasi sejarah, dan pesan moral tentang kebanggaan terhadap rupiah. Pendekatan interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik museum sebagai ruang pembelajaran alternatif sekaligus memperkuat citra museum daerah sebagai institusi yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Asriato et al., 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian akan dilakukan di Museum Siginjei Kota Jambi Provinsi Jambi, dan yang akan dilakukan berupa Program Edukasi yang berjudul “Cinto Duit Kito” terhadap pengunjung Museum Siginjei dari kalangan siswa. Program Edukasi ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Adapun uraian dari setiap tahapan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa kegiatan yaitu: (a) Pendataan dan survei awal untuk mengidentifikasi situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh Museum Siginjei dalam kaitannya dengan koleksi numismatika yang dimiliki; (b) Melaksanakan koordinasi dengan pihak Museum Siginjei dan pihak terkait dengan kesanggupan mereka sebagai mitra dan berkontribusi dalam kegiatan; (c) penyiapan proposal dan anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan; (d) Melaksanakan rapat koordinasi dengan anggota tim pengabdian untuk membicarakan teknis, kelengkapan alat dan administrasi yang diperlukan; dan (e) Penyiapan kelengkapan administrasi dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan edukasi.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini akan dilakukan kegiatan antara lain: (a) pendataan dan identifikasi koleksi numismatik Museum Siginjei; (b) penyusunan narasi menarik terhadap koleksi numismatik dan merelasikan dengan program cinta rupiah yang digalakkan pemerintah; (b) penyusunan materi edukasi dengan menghubungkan antara koleksi mata uang Museum Siginei, sejarah perkembangan mata uang di Indonesia, dan program cinta rupiah sebagai bentuk bela negara dari sisi ekonomi. Penyusunan materi melibatkan anggota tim pengabdian dari Program Studi Arkeologi, Pendidikan Sejarah, dan pihak Museum Siginjei; (c) pelaksanaan edukasi Cinto Duit Kito dengan melibatkan pihak Museum Siginjei sebagai edukator dan pengunjung museum yang berstatus sebagai siswa. Dosen, Mahasiswa dan staf Museum dilibatkan sebagai pemateri dan edukator bagi pengunjung; dan (d) evaluasi dan timbal balik, pengunjung museum akan diminta mengisi formulir berupa pertanyaan singkat mengenai mata uang rupiah. Hal ini untuk mengevaluasi sejauh mana program edukasi mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap penggunaan mata uang rupiah.

### 3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Kegiatan ini akan dilakukan dengan mengevaluasi setiap rangkaian kegiatan telah dilaksanakan. Hal ini untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi. Pelaporan dilakukan dalam dua tahap, yaitu laporan kemajuan dan laporan akhir. Laporan kemajuan akan dibuat setelah tahap pelaksanaan selesai dilaksanakan. Sementara itu, laporan akhir akan disusun setelah luaran kegiatan terlaksana. Hasil dokumentasi dan bukti fisik kegiatan akan dilaporkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Jambi.

Pengabdian ini akan melibatkan sembilan anggota pengabdian dengan rincian enam orang dosen dan tiga orang mahasiswa. Sebagai ketua Tim adalah Hafiful Hadi Sunliensyar, M.A. yang bertugas melakukan koordinasi dengan mitra dan seluruh anggota tim serta mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan. Irsyad Leihitu M.A, Amir Husni, M.A, dan Anny Wahyuni, M.Pd. bertugas mendata dan mengidentifikasi, dan menyusun materi yang akan disampaikan pada kegiatan edukasi. Muhammad Adi Saputra, M.Pd. dan Andre Mustofa Meihan, M.Pd. bertugas menyiapkan kelengkapan administrasi dan bertanggungjawab sebagai edukator dalam pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa membantu dalam pengambilan dokumentasi, pembuatan video, dan sebagai edukator museum. Hal ini untuk menambah pengalaman mereka di bidang permuseuman. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan memperoleh pengakuan SKS untuk mata kuliah Museologi dan Manajemen Permuseuman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian “Cinto Duit Kito: Edukasi Cinta Rupiah Untuk Siswa Melalui Program Publik Di Museum Siginjei Jambi” dilaksanakan sesuai dengan metode yang sudah direncanakan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, tim pengabdian melakukan kegiatan antara lain:

- a. Tahap ini diawali dengan kegiatan diskusi tim untuk menetapkan mitra pengabdian. Hasil diskusi menetapkan Museum Siginjei sebagai mitra sekaligus tempat pelaksanaan pengabdian. Pemilihan Museum Siginjei didasarkan pertimbangan bahwa museum tersebut memiliki koleksi mata uang (numismatika) yang cukup banyak. Namun demikian, koleksi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik pengunjung ke museum. Selain itu, informasi yang disampaikan terkait mata uang belum memiliki nilai edukasi sehingga pengunjung hanya melihat tanpa memperoleh wawasan dan pengetahuan terkait mata uang. Oleh sebab itu, melalui pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengunjung terutama siswa terkait dengan keberadaan koleksi mata uang.
- b. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan koordinasi dengan pihak Museum Siginjei. Pada tahap ini tim pengabdian mendiskusikan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan serta penentuan hari pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi dengan pihak Museum Siginjei menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan pada 26 September 2025. Kegiatan ini juga bertepatan dengan kegiatan pameran Museum Siginjei yang berlangsung dari tanggal 23-28 September 2025.
- c. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyusunan lembar aktivitas pengunjung museum. Lembar aktivitas pengunjung museum dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva (Gambar 1). Hasil lembar aktivitas tersebut dicetak sebanyak 50 eksemplar untuk dibagikan kepada pengunjung. Lembar aktivitas berisi informasi tentang uang, permainan, dan pertanyaan yang bisa diisi oleh pengunjung museum setelah mengamati koleksi mata uang (Gambar 1).



**Gambar 1.** Hasil desain lembar kerja untuk siswa pengunjung museum dan yang telah dicetak

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan tim pengabdian melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pada tahap ini tim mengumpulkan pengunjung Museum Siginjei terutama siswa SD untuk mengikuti program edukasi publik. Pada tahap ini tim berhasil mengumpulkan 40 siswa setingkat SD/MA dari Kota Jambi yang sedang berkunjung ke Museum Siginjei.
- b. Selanjutnya, tim membagikan lembar kerja kepada para pengunjung dan menjelaskan secara singkat mengenai tata tertib, apa yang harus dilakukan oleh pengunjung, dan panduan dalam mengisi lembar kerja.



**Gambar 2.** Pembagian lembar kerja kepada pengunjung/ peserta program edukasi publik di Museum Siginjei

- c. Selanjutnya, ketua tim membuka kegiatan dan mempersilakan edukator menyampaikan mengenai koleksi mata uang di Museum Siginjei. Edukator juga mengarahkan pengunjung untuk mengisi setiap lembar kerja setelah mendengarkan setiap materi yang disampaikan. Para peserta program edukasi melaksanakan arahan dan kegiatan dengan sangat antusias.



**Gambar 3.** Edukator memberikan materi dan arahan kepada peserta

- d. Tahapan berikutnya, tim pengabdian menilai hasil kerja para pengunjung melalui lembar aktivitas yang sudah diisi. Para peserta diperbolehkan membawa lembar kerja mereka masing-masing.



**Gambar 4.** Hasil kerja peserta program edukasi publik di museum

- e. Selanjutnya, ketua tim menyerahkan lembar kerja secara kepada staf Bimbingan dan Publikasi Museum Siginjei. Penyerahan lembar kerja ini dilakukan agar pihak museum bisa menggunakannya kepada pengunjung lain yang datang ke museum.



**Gambar 5.** Penyerahan lembar kerja kepada pihak Museum Siginjei

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh efektivitas kegiatan pengabdian di Museum Siginjei dan sejauh mana dampaknya terhadap para peserta edukasi publik. Kegiatan monitoring dilakukan dengan mengamati bagaimana respon dan aktivitas peserta terhadap kegiatan yang dilakukan. Aspek-aspek yang diamati di antaranya adalah:

- a. Tingkat partisipasi dan antusiasme para peserta dalam mengamati dan mendengarkan arahan edukator
- b. Hasil kerja yang sudah diisi pada lembar kerja yang dibagikan
- c. Keikutsertaan dan ketertiban dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa peserta sangat partisipatif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Mereka mendengarkan arahan edukator dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Sebagian besar mengerjakan lembar kerja dengan hasil yang memuaskan.

Semua tahapan dalam kegiatan pengabdian yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian dan memberikan manfaat yang signifikan terhadap pengunjung museum. Pihak Museum Siginjei juga memberikan tanggapan yang sangat positif dan berharap kegiatan seperti ini berlanjut di masa yang akan datang.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian “*Cinto Duit Kito: Edukasi Cinta Rupiah untuk Siswa Melalui Program Publik di Museum Siginjei Jambi*” telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan fungsi edukatif museum dan menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya generasi muda terhadap nilai historis serta simbolik rupiah sebagai identitas dan kedaulatan ekonomi bangsa. Melalui pendekatan kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan pengelola museum kegiatan ini mampu mengubah koleksi numismatik yang sebelumnya hanya bersifat

informatif menjadi media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan penuh makna. Siswa yang terlibat memperoleh pengalaman belajar langsung di lingkungan budaya sementara pihak museum mendapatkan peningkatan kapasitas dalam penyusunan narasi koleksi serta pengembangan media edukasi. Program ini juga berkontribusi terhadap capaian Indikator Kinerja Utama Universitas Jambi melalui keterlibatan mahasiswa dan penerapan hasil tridarma secara konkret di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga kebudayaan mampu menghasilkan inovasi pengabdian yang berdampak sosial, edukatif, dan institusional. Keberhasilan program “*Cinto Duit Kito*” tidak hanya terletak pada produk yang dihasilkan tetapi juga pada terbangunnya kesadaran baru tentang pentingnya museum sebagai ruang belajar publik yang hidup dan relevan. Namun demikian, agar manfaat kegiatan ini berkelanjutan diperlukan upaya lanjutan berupa penguatan kapasitas tenaga edukator, digitalisasi koleksi numismatik, serta pengembangan program sejenis di tingkat sekolah dan komunitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Isrowiyah R, Seprina R (2022) Pemanfaatan Museum Siginjei sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Mahasiswa Universitas Jambi. *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* 1:156–172
- Tim Penyusun (2012) Direktori Museum Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Isnawati I (2022) Tipologi Uang Gulden di Storage Museum Siginjei Jambi. Universitas Jambi
- Prihatin P, Fathulliansyah N (2024) Sosialisasi Edukasi Cinta Bangsa dan Paham Rupiah Kepada Generasi Muda untuk Pemahaman Terhadap Nilai Keuangan. *Balanting: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2:1–6
- Sari LP, Muslihah M, Mutohari R, Sari RN (2025) Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 3:90–103
- Anonim (2025) Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah. In: <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>.
- Mawar AR, Satispi E (2023) Efektivitas Kebijakan Program Cinta Bangsa dan Paham Rupiah di Kabupaten Nunukan. *Perspektif* 12:1400–1407
- Asiarto L, Akbar A, Sulistyowati D (2012) Museum dan Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Eftritianto MRI, Wardi IN, Bawono RA (2020) Pengelolaan Museum Negeri Siginjei Provinsi Jambi Sebagai Daya Tarik Wisata. *Humanis* 24.4:427–433